

**Efektivitas Pembelajaran dan Layanan Klasikal dalam Mengembangkan
Aspek Kognitif Peserta Didik Kelas I–III Sekolah Dasar 137 Palembang**

Wolly Dewa Liandra¹, Nadya Syafwa Salsabila², Enjang Kurnia³, Suci Novita Astina⁴,
Siti Sholehah⁵, Rohamatul Nur Azizah⁶, Henni Riyanti⁷

¹Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas PGRI Palembang, ^{2,3,4,5,6,7} PGSD
Universitas PGRI Palembang,

¹wollydewa107@gmail.com, ²salsabilandy123@gmail.com, ³ henniriyanti@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of classical learning and services in developing the cognitive aspects of students in grades I–III at SD Negeri 137 Palembang. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, documentation, and field notes. The research subjects consisted of students in grades I, II, and III. The results showed that students' cognitive development differed at each grade level. Students in grade I have fairly good attention and memory skills, but still experience difficulties in reading and expressing opinions. Students in grade II show a decrease in learning focus and difficulty in understanding instructions and thinking logically. Meanwhile, students in grade III begin to experience improvements in reading skills, but are still slow in reasoning and understanding information. Classical learning and services play a role in supporting students' cognitive development, although the results are not optimal.

Keywords: : Learning effectiveness, classical guidance services, cognitive development, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dan layanan klasikal dalam mengembangkan aspek kognitif peserta didik kelas I–III di SD Negeri 137 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas I, II, dan III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kognitif siswa berbeda pada setiap tingkat kelas. Siswa kelas I memiliki kemampuan perhatian dan daya ingat yang cukup baik, namun masih mengalami kesulitan dalam membaca dan mengungkapkan pendapat. Siswa kelas II menunjukkan penurunan fokus belajar dan kesulitan dalam memahami instruksi serta berpikir logis. Sementara itu, siswa kelas III mulai

mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca, namun masih lambat dalam penalaran dan memahami informasi. Pembelajaran dan layanan klasikal berperan dalam mendukung perkembangan kognitif siswa, meskipun hasilnya belum optimal.

Kata Kunci: efektivitas pembelajaran, layanan klasikal, kognitif, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Pada tahap ini, peserta didik berada dalam fase perkembangan yang mulai menunjukkan kemampuan berpikir logis, memahami informasi, serta menyelesaikan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan ini tidak terjadi secara otomatis, tetapi sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang diperoleh siswa, baik melalui pembelajaran di kelas maupun melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya (*Sari & Pratiwi, 2022*).

Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan materi, tetapi juga berperan dalam membentuk cara berpikir siswa. Proses pembelajaran yang baik seharusnya mampu mendorong siswa untuk aktif, berpikir, dan memahami konsep, bukan sekadar menghafal. Pembelajaran yang efektif akan membantu meningkatkan kemampuan kognitif siswa, seperti perhatian, daya ingat, kemampuan

berpikir logis, serta keterampilan dalam memecahkan masalah (*Rahmawati & Hidayat, 2021*). Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar.

Selain pembelajaran di kelas, layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan klasikal, juga memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kognitif siswa. Layanan klasikal merupakan salah satu bentuk layanan yang diberikan secara kelompok di dalam kelas dengan tujuan membantu siswa dalam memahami diri, meningkatkan konsentrasi, serta mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih efektif. Melalui layanan ini, siswa dapat dilatih untuk lebih fokus, berani mengungkapkan pendapat, serta mampu memahami instruksi dengan lebih baik (*Putri & Andini, 2023*).

Dengan demikian, layanan klasikal tidak hanya berfokus pada aspek sosial-emosional, tetapi juga memiliki kontribusi terhadap perkembangan kognitif siswa. Namun, dalam praktiknya, perkembangan kognitif siswa tidak selalu

berjalan secara merata. Setiap siswa memiliki kemampuan, karakteristik, serta kecepatan belajar yang berbeda.

Hal ini sering kali terlihat dari perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi, tingkat konsentrasi, kemampuan membaca, serta keberanian dalam mengemukakan pendapat. Keberagaman karakteristik dan kemampuan belajar tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan seluruh siswa secara optimal (Nurhasana, Aryaningrum, & Riyanti, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 137 Palembang, ditemukan bahwa kemampuan kognitif siswa kelas I–III masih sangat beragam. Pada kelas awal, sebagian siswa sudah mampu fokus dan mengikuti pembelajaran dengan baik, namun masih banyak yang mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami instruksi. Pada kelas berikutnya, terdapat siswa yang mengalami penurunan fokus belajar dan mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar.

Sementara itu, pada kelas yang lebih tinggi, meskipun kemampuan

membaca mulai meningkat, siswa masih mengalami kesulitan dalam penalaran, seperti menjelaskan sebab-akibat atau menarik kesimpulan sederhana. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan layanan klasikal yang diberikan belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan perkembangan kognitif siswa.

Permasalahan tersebut menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut, mengingat perkembangan kognitif memiliki peran yang sangat besar dalam keberhasilan belajar siswa. Jika aspek kognitif tidak berkembang dengan baik, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, menyelesaikan tugas, serta beradaptasi dengan tuntutan belajar di tingkat selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat melalui pembelajaran yang efektif dan layanan klasikal yang terarah untuk mendukung perkembangan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran dan layanan klasikal dalam mengembangkan aspek kognitif peserta didik kelas I–III di SD Negeri 137

Palembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi perkembangan kognitif siswa serta menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara langsung kondisi nyata perkembangan kognitif peserta didik di lapangan, bukan hanya melihat angka atau hasil akhir, tetapi juga proses yang terjadi selama kegiatan pembelajaran dan layanan klasikal berlangsung. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan fenomena yang terjadi secara lebih mendalam dan menyeluruh.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 137 Palembang dengan subjek penelitian sebanyak 46 siswa yang terdiri dari tiga tingkat kelas, yaitu kelas I sebanyak 16 siswa, kelas II sebanyak 17 siswa, dan kelas III sebanyak 13 siswa. Pemilihan subjek ini didasarkan pada

pertimbangan bahwa kelas I–III merupakan tahap awal perkembangan kognitif di sekolah dasar, sehingga sangat penting untuk melihat bagaimana proses perkembangan tersebut berlangsung sejak dini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara. Pertama, observasi langsung yang dilakukan selama proses pembelajaran di kelas dan saat layanan klasikal berlangsung. Melalui observasi ini, peneliti mengamati bagaimana siswa memperhatikan guru, merespons instruksi, berinteraksi dengan teman, serta bagaimana mereka menyelesaikan tugas yang diberikan. Observasi dilakukan secara berulang agar data yang diperoleh lebih akurat dan tidak hanya berdasarkan satu kali pengamatan.

Kedua, dokumentasi. Data dokumentasi diperoleh dari catatan guru, hasil pekerjaan siswa, serta data perkembangan yang telah dicatat sebelumnya. Dokumentasi ini membantu peneliti untuk memperkuat hasil observasi serta memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi siswa.

Ketiga, catatan lapangan. Selama proses penelitian, peneliti mencatat berbagai hal penting yang terjadi di lapangan, seperti perilaku siswa, kesulitan yang dialami, serta respon siswa terhadap pembelajaran dan layanan klasikal. Catatan ini menjadi bagian penting karena mampu menangkap hal-hal yang tidak selalu terlihat dalam data formal.

Penelitian ini berfokus pada beberapa aspek perkembangan kognitif, yaitu: (1) perhatian (attention), yang meliputi kemampuan siswa dalam fokus belajar dan mempertahankan konsentrasi; (2) daya ingat (memory), baik jangka pendek maupun jangka panjang; (3) kemampuan berpikir (thinking skills), seperti membedakan benar dan salah serta memahami sebab-akibat; (4) kemampuan pemecahan masalah (problem solving); (5) perkembangan bahasa, termasuk kemampuan membaca, memahami instruksi, dan mengungkapkan pendapat; (6) kemampuan akademik dasar seperti membaca dan menulis; (7) penalaran (reasoning); serta (8) kecepatan dalam memproses informasi.

Proses analisis data dilakukan secara bertahap. Data yang telah dikumpulkan kemudian disusun dan dipilah sesuai dengan kategori aspek kognitif yang telah ditentukan. Setelah itu, peneliti membandingkan kondisi antar kelas untuk melihat perbedaan dan perkembangan yang terjadi. Dari hasil tersebut, peneliti kemudian menarik kesimpulan mengenai efektivitas pembelajaran dan layanan klasikal dalam mengembangkan aspek kognitif siswa.

Selama proses penelitian, peneliti juga berusaha menjaga keabsahan data dengan melakukan pengamatan secara konsisten dan membandingkan hasil dari berbagai sumber data yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga menjaga etika penelitian dengan tidak mencantumkan identitas pribadi siswa dan memastikan bahwa seluruh data yang digunakan hanya untuk kepentingan penelitian.

Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai kondisi perkembangan kognitif siswa serta bagaimana peran pembelajaran dan layanan klasikal dalam mendukung perkembangan tersebut.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil observasi menunjukkan bahwa perkembangan kognitif peserta didik kelas I–III di SD Negeri 137 Palembang memiliki perbedaan pada setiap jenjang kelas. Perbedaan tersebut terlihat pada kemampuan fokus belajar, daya ingat, memahami instruksi, membaca, dan mengungkapkan pendapat. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan kognitif siswa sekolah dasar berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang diterima siswa selama proses pembelajaran (Sari & Pratiwi, 2022).

Tabel 1. Perkembangan Kognitif Siswa Kelas I

Aspek Kognitif	Persentase (%)
Fokus Belajar	85
Memori Jangka Pendek	90
Memori Jangka Panjang	70
Membaca Lancar	30
Memahami Instruksi	80
Mengungkapkan Pendapat	35

Dari hasil data yang di dapat tabel di atas, menunjukan siswa kelas I dalam

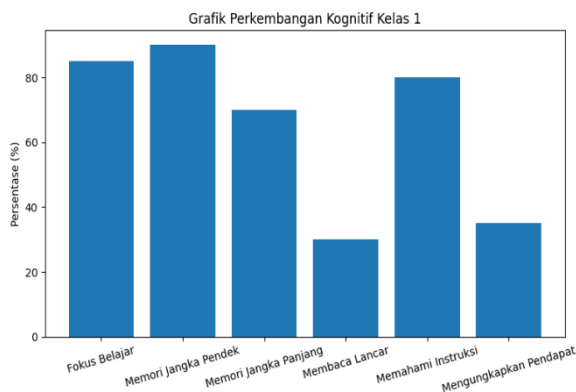
hal kemampuan focus belajar dan memori jangka pendek menyatakan cukup baik. Sebgaiian besar siswa mampu mengikuti pembelajaran dan mengingat informasi yang disampaikan guru dalam waktu singkat. Selain itu, kemampuan memahami instruksi juga tergolong cukup tinggi. Kondisi ini menunjukan bahwa siswa mulai mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar di sekolah dasar.

Namun demikian, kemampuan membaca lancar dan mengungkapkan pendapat masih tergolong rendah. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca kata sederhana, menjawab pertanyaan secara lisan, maupun menyampaikan pendapat di depan kelas. Kondisi tersebut sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar awal masih berada pada tahap

Namun demikian, kemampuan membaca lancar dan mengungkapkan pendapat masih tergolong rendah. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca kata sederhana, menjawab pertanyaan secara lisan, maupun menyampaikan

pendapat di depan kelas. Kondisi tersebut sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar awal masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga kemampuan berpikir dan berbahasa masih berkembang secara bertahap melalui pengalaman langsung dan stimulasi yang konsisten (Piaget, 1972). Oleh karena itu, siswa kelas awal membutuhkan pembelajaran yang lebih interaktif, konkret, dan komunikatif agar kemampuan kognitifnya berkembang secara optimal.

Gambar 1. Grafik Perkembangan Kognitif Siswa Kelas I



Tabel 2 Perkembangan Kognitif Siswa Kelas II

Aspek Kognitif	Persentase (%)
Fokus Belajar	20

Memori Jangka Pendek	55
Memori Jangka Panjang	25
Membaca Lancar	50
Memahami Instruksi	20
Mengungkapkan Pendapat	40

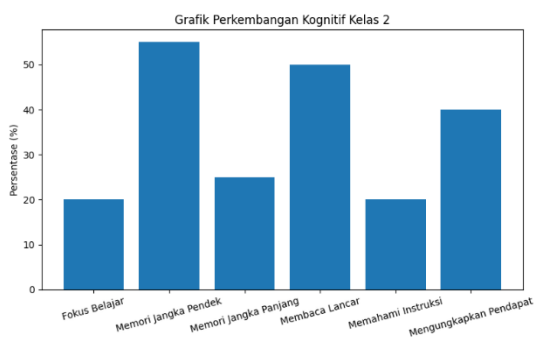
Hasil observasi pada kelas II menunjukkan adanya penurunan pada beberapa aspek kognitif, terutama fokus belajar dan kemampuan memahami instruksi. Sebagian besar siswa terlihat mudah terdistraksi selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga cenderung sulit mempertahankan perhatian dalam waktu yang lama dan sering membutuhkan pengulangan instruksi dari guru.

Selain itu, kemampuan memori jangka panjang siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang kesulitan mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu membantu siswa memahami dan menyimpan informasi secara optimal. Menurut Vygotsky, perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan

bantuan dari lingkungan belajar, terutama guru sebagai fasilitator pembelajaran (Vygotsky, 1978). Oleh karena itu, guru perlu memberikan pendampingan, variasi metode pembelajaran, serta aktivitas yang lebih menarik agar siswa lebih aktif dan fokus selama proses belajar berlangsung.

Meskipun demikian, kemampuan membaca siswa kelas II mulai menunjukkan perkembangan dibandingkan kelas sebelumnya. Sebagian siswa sudah mampu membaca dengan lebih lancar, walaupun pemahaman terhadap isi bacaan masih perlu ditingkatkan.

Gambar 2. Grafik Perkembangan Kognitif Siswa Kelas II



Tabel 3. Perkembangan Kognitif Siswa Kelas III

Aspek Kognitif	Persentase (%)
Fokus Belajar	40

Memori Jangka Pendek	60
Memori Jangka Panjang	40
Membaca Lancar	70
Memahami Instruksi	40
Mengungkapkan Pendapat	40

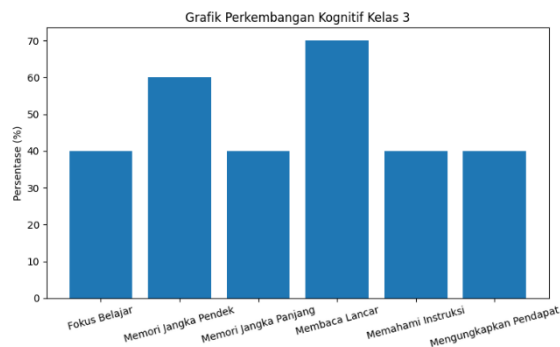
Pada kelas III, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan yang cukup baik dibandingkan kelas sebelumnya. Sebagian besar siswa sudah mampu membaca dengan lebih lancar dan memahami bacaan sederhana. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang diperoleh siswa mulai memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemampuan akademik dasar (Utami et al., 2020).

Namun, beberapa aspek kognitif lainnya masih perlu mendapat perhatian, terutama kemampuan memahami instruksi, penalaran, dan mengungkapkan pendapat. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan alasan, menyimpulkan informasi, atau menjawab pertanyaan yang membutuhkan pemikiran lebih mendalam. Kondisi ini

menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa belum berkembang secara optimal.

Menurut Rahmawati dan Hidayat (2021), kemampuan berpikir siswa akan berkembang lebih baik apabila proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berdiskusi, bertanya, dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, pembelajaran yang hanya berpusat pada guru perlu dikurangi dan diganti dengan aktivitas yang lebih melibatkan siswa secara langsung.

Gambar 3. Grafik Perkembangan Kognitif Siswa Kelas III



Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kognitif siswa kelas I–III di SD Negeri 137 Palembang masih mengalami perbedaan pada setiap tingkat kelas. Pembelajaran dan layanan klasikal telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan kognitif siswa,

terutama dalam aspek perhatian, membaca, dan memahami instruksi. Namun, kemampuan berpikir kritis, penalaran, dan keberanian mengungkapkan pendapat masih perlu ditingkatkan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya perlu berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Dengan pembelajaran yang tepat serta layanan klasikal yang terarah, perkembangan kognitif siswa dapat berkembang secara lebih optimal (Putri & Andini, 2023).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas dan layanan bimbingan klasikal memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung perkembangan aspek kognitif peserta didik kelas I–III di SD Negeri 137 Palembang. Hal ini terlihat dari adanya perkembangan pada beberapa aspek seperti perhatian, daya ingat, dan kemampuan membaca yang menunjukkan peningkatan seiring bertambahnya jenjang kelas. Namun demikian, perkembangan tersebut belum berlangsung secara optimal dan merata pada seluruh aspek kognitif.

Setiap tingkat kelas menunjukkan karakteristik perkembangan yang berbeda. Siswa kelas I cenderung memiliki kemampuan perhatian dan memori yang cukup baik, tetapi masih mengalami kesulitan dalam membaca dan mengungkapkan pendapat. Pada kelas II, ditemukan adanya penurunan fokus belajar serta kesulitan dalam memahami instruksi dan berpikir logis. Sementara itu, siswa kelas III mulai menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca, namun masih

mengalami hambatan dalam aspek penalaran dan berpikir kritis.

Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan layanan klasikal yang diberikan belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan perkembangan kognitif siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa, serta penguatan layanan klasikal yang lebih terarah dan sistematis. Dengan demikian, diharapkan perkembangan kognitif siswa tidak hanya meningkat secara kuantitatif, tetapi juga berkualitas, khususnya dalam aspek berpikir kritis, penalaran, dan kemampuan mengungkapkan gagasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Farozin, M. (2012). Pengembangan model bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1).
- Faijin, M., Nurhayati, & Sarbudin. (2023). Analisis faktor penyebab perilaku membolos pada peserta didik dan upaya penanganannya. *Guiding World: Jurnal Bimbingan dan*
- Hendro Wibowo, D., Fridaram, O., Istharini, E., Cicilia, P. G. C., & Nuryani, A. (2020).

- Meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dengan bimbingan klasikal metode cooperative learning tipe jigsaw. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Mahaly, S. (2021). Pelaksanaan asesmen kebutuhan peserta didik dalam memberikan layanan bimbingan klasikal di SMA Ambon. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2).
- Nurhasana, P. D., Aryaningrum, K., & Riyanti, H. (2022). Analisis kesulitan guru dalam penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran IPS di sekolah dasar se-Kecamatan Sukarami Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 8251–8258.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. New York: Basic Books.
- Putri, A. P., & Andini, T. (2023). Peran layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 8(2), 101–110.
- Rahmawati, I., & Hidayat, A. (2021). Pengaruh metode pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 33–41.
- Rini, M. (2020). Hubungan peran keluarga dan kontrol diri dengan perilaku membolos siswa. *Jurnal Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 4(1).
- Sari, D. P., & Pratiwi, R. (2022). Faktor psikologis dalam perkembangan kognitif anak sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(2), 45–62.
- Setiawati, S. M. (2020). Perilaku membolos: Penyebab, dampak, solusi. *PD AKBIN JATIM Open Journal System*, 1(2).
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Widiyanti, R. P. T. S. D., & Supingi. (2023). Meningkatkan kepercayaan diri dalam layanan bimbingan klasikal metode bermain peran peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Ponorogo. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora*, 2(2).